

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gejolak wabah COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia berdampak pada tatanan hidup dan perekonomian masyarakat. Dampak pada perekonomian juga berefek pada perusahaan sektor perbankan. Kepercayaan terhadap bank dimasa pandemi COVID-19 juga sangat diperhatikan, dimana masyarakat dituntut untuk menggunakan jasa bank sebagai media transaksi keuangan, penyimpanan dan pencairan. Hal ini menjadi tantangan bagi bank untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Nilai perusahaan yang buruk akan berpengaruh terhadap investor, tentunya investor akan memilih bank dengan nilai perusahaan yang baik agar saham yang mereka investasikan memberikan return yang baik. Hal ini menjadi tantangan bagi perbankan dalam menjaga nilai perusahaan, apalagi dalam masa pandemi COVID-19. Sehingga kepercayaan masyarakat maupun investor tetap terjaga melalui nilai perusahaan yang baik.

Menurut [1], nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Menurut [2], nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat dan para investor setelah melalui suatu proses kegiatan sejak perusahaan itu didirikan hingga saat ini. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Pada awal-awal pandemi merebak, saham-saham bank raksasa juga ikut ambruk lantaran rasa was-was masyarakat akan virus corona tersebut. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian BCA per 31 Desember 2020, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 27,13 triliun. Angka ini mengalami penurunan 5% dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 28,57 triliun. Selain itu, Dalam laporan keuangan konsolidasian BRI per 31 Desember 2020, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 18,65 triliun. Angka ini mengalami penurunan 45,46% dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 34,37 triliun.¹

Dari fenomena diatas dapat diartikan bahwa kempuan perusahaan memperoleh laba dimasa pandemi mengalami penurunan, artinya profitabilitas perusahaan perbankan dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan ditahun 2020. Dengan menurunnya tingkat perolehan laba maka secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal yang dianggap mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya Profitabilitas, tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Modal.

¹ (www.cnbcindonesia.com)

Menurut [3], profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

Menurut [4], profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan (ROA) maupun modal sendiri (ROE). Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, yang berarti nilai perusahaan dalam posisi yang baik.

Penelitian [5], menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian [2], profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut [2], tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan.

Menurut [6], *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sejenis sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para stakeholder. Stakeholder akan memberikan respon yang positif terhadap sinyal berupa GCG yang diberikan oleh

perusahaan. Stakeholder akan memandang bahwa perusahaan yang memiliki skor GCG akan lebih memperhatikan kepentingan stakeholder.

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *good corporate governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair.

Lemahnya penerapan *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. Contoh kasus terjadi pada Citibank tahun pada tahun 2011. Dalam kasus tersebut dana nasabah yang bernilai triliunan dibobol oleh Inong Malinda yang merupakan pegawai dari Citibank. Imbasnya kepada bank-bank lain adalah kepercayaan nasabah yang sedikit pudar. Nasabah mulai bertanya-tanya tentang keamanan dana mereka. Terjadinya berbagai kasus perbankan yang banyak terjadi di Indonesia membuat banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan. Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan stakeholders serta meningkatkan kepatuhan terhadap

peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat.

Menurut [7], “Implementasi GCG ini sebagai bentuk terhadap masalah tata kelola perusahaan di Indonesia. Namun selama ini GCG belum dapat menjadi solusi terhadap masalah tata kelola. Dalam sudut pandang etika, etika penting dalam sebuah tata kelola perusahaan dan melalui internalisasi etika perusahaan di harapkan untuk mengedepankan prinsip-prinsip GCG yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Karena jika suatu perusahaan tidak mengedepankan prinsip tersebut maka akan terjadi suatu persaingan yang tidak sehat dan akan menimbulkan ketidakadilan, munculnya moral hazard, penyuapan, dan perilaku menyimpang lainnya.

Penelitian yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya penelitian yang dilakukan [5], tata kelola perusahaan (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian [2], dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian [8], dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governanace* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian [9], bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut [10], faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut [4], struktur modal dapat didefinisikan sebagai

perpaduan antara hutang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mencapai tujuan manajemen perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut [11], struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dengan mengetahui dan bagaimana faktor- faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada bank di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat membantu para manajemen perusahaan untuk menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal, dan juga para investor dalam pasar modal pada umumnya. Sehingga tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dapat tercapai.

Perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, memaksimalkan nilai perusahaan, terkadang tidak diimbangi dengan penggunaan modal perusahaan yang tepat terutama modal yang berasal dari utang. Penggunaan modal perusahaan yang berasal dari utang memiliki risiko yang lebih besar daripada modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal perusahaan harus dilakukan secara optimal agar dapat meminimalkan risiko keuangan yang dapat terjadi. Pengungkapan struktur modal berhubungan dengan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur melalui perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal.

Struktur modal dapat diubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Struktur modal salah satu komponen paling kompleks dalam pengambilan kebijakan keuangan sebab hubungannya dengan variabel keuangan lainnya. Kebijakan struktur modal yang kurang baik dapat mengakibatkan biaya modal semakin meningkat, kebalikannya jika penggunaan kebijakan dalam struktur modal yang efektif maka mengakibatkan biaya modal menjadi lebih rendah sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal diantaranya penelitian [12], mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian [12], pula mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian [13], struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan (Price Book Value).

Dari uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ” **Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini:

1. Mengidentifikasi nilai perusahaan Perbankan pada periode 2017-2020.

2. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan Perbankan seperti *Profitabilitas*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Struktur Modal*.
3. Mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara *Profitabilitas*, *Good Corporate Governance* dan *Struktur Modal* terhadap nilai perusahaan.
4. Mengidentifikasi apakah *Profitabilitas*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Struktur Modal* mampu meningkatkan nilai perusahaan perbankan.
5. Mengidentifikasi apakah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* mampu mencapai tujuan perusahaan
6. Mengidentifikasi apakah dengan menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan perbankan mampu meningkatkan keuntungan yang lebih besar biaya aset dan sumber dananya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis tidak akan membahas terlalu jauh karena akan menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, proksi variabel Good Corporate Governance (GCG) menggunakan proksi Dewan Komisaris Independen. Selain itu juga proksi variabel struktur modal menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan serta menetapkan Return On Equity (ROE) sebagai proksi variabel profitabilitas. Untuk objek penelitian penulis memilih

perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti dalam karya ilmiah ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.?
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat dan sebagai tambahan ilmu bagi penulis mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Modal di perusahaan keuangan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada ilmu manajemen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan

perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Modal.

3. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan dan kondisi nilai perusahaan dan struktur modal untuk pembuatan keputusan dalam melakukan investasi di sektor perbankan. Serta diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku serta aktivitas-aktivitas perusahaan.